

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada dibawah nilai normal yang berperan penting dalam membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh jaringan tubuh, sehingga kekurangan suplai oksigen dapat menghambat fungsi jaringan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, melemahnya imun tubuh hingga produktivitas, meningkatkan risiko kehamilan pada masa yang akan datang (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi kejadian anemia pada wanita berusia 15-49 tahun sebesar 30,7% sedangkan pada wanita hamil berusia 15-49 tahun sebesar 35,5%, pada wanita tidak hamil termasuk remaja usia 15-49 tahun sebesar 30,5% dan 191 juta remaja putri didunia mengalami anemia (WHO, 2025).

Kementerian Kesehatan RI, mencatat di Indonesia terdapat 7,5 juta orang yang mengalami anemia sehingga menempatkan Indonesia ke peringkat 8 dari 11 negara di kawasan Asia (Kemenkes RI, 2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia semua kelompok umur sebesar 16,2% dengan pengelompokkan secara spesifik pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 15,5%, dimana kejadian anemia pada perempuan 18,0% menunjukkan tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebesar 14,4% (SKI, 2023).

Upaya untuk menurunkan kejadian anemia, salah satunya dengan pemberian suplementasi tablet tambah darah kepada seluruh remaja dalam bentuk oral yang

direkomendasikan sebagai salah satu strategi dalam pencegahan kekurangan zat besi dan anemia (Kemenkes RI, 2025). Sebagai antisipasi, remaja putri dianjurkan rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan dosis 1 kali setiap minggu (Khomsan et al., 2025). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2024 adalah 90,69% dengan pemberian TTD tertinggi Provinsi Sumatera Barat (106,27%) dan persentase terendah Provinsi Papua Pegunungan (2,01%), sedangkan Provinsi Bengkulu dengan persentase 89,35% (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Berbagai faktor penyebab anemia pada remaja putri seperti rendahnya asupan zat besi, zat gizi, vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin, vitamin B12, pola konsumsi TTD yang tidak tepat seperti kebiasaan teh dan kopi yang menghambat penyerapan TTD, kurangnya pengetahuan tentang anemia sehingga mempengaruhi pilihan makanan bergizi, kebiasaan tidak sarapan serta remaja putri lebih rentan terhadap anemia akibat kehilangan darah rutin pada saat menstruasi bulanan (Khomsan et al., 2025).

Masalah anemia pada remaja putri memiliki dampak buruk menurunkan produktivitas, konsentrasi belajar, daya tahan tubuh dan dampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi di masa mendatang seperti menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan, komplikasi saat persalinan hingga kematian ibu dan anak seperti meningkatkan kelahiran prematur, BBLR dan komplikasi maternitas sehingga deteksi anemia pada remaja putri reproduktif menjadi prioritas pencegahan komplikasi dalam kehamilan (Polwandari et al., 2023).

Pencegahan anemia penting dilakukan melalui pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun pendidik, bertujuan untuk merubah perilaku

hidup sehat yang didasarkan kesadaran diri, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara sistematis maupun periodik (Aji et al., 2023). Berbagai macam metode edukasi yang dapat dilakukan seperti penggunaan media yang menarik untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan (Wijayanti et al., 2024). Pilihan media yang dapat digunakan seperti *leaflet*, *booklet*, *flyer*, poster, video, *flash card*, ular tangga, *board game* dan monopoli (Mentari, 2023). Salah satu media efektif yang dapat digunakan seperti monopoli, merupakan gabungan antara *role play* dengan diskusi kelompok berisi pesan-pesan kesehatan yang disajikan dalam bentuk seperti permainan monopoli dan cara memainkannya persis seperti bermain monopoli, menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah) dan papan main (Adventus, 2019).

Menurut penelitian Ambar mengenai pengaruh edukasi anemia menggunakan monopoly gizi anemia (monogia) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri, rata-rata pengetahuan SMPN 25 dari 14,15 meningkat menjadi 18,05 dan sikap dari 23,30 menjadi 25,80 artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberi intervensi (Ambar et al., 2023). Penelitian dari Sulistiyani, mengenai media *flash card* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anti-anemia, menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang anemia setelah diberikan intervensi menggunakan *flash card* (Sulistiyani et al., 2023)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menyebutkan remaja putri Kota Bengkulu menempati urutan pertama kejadian anemia tertinggi (80,77%) pada tingkat SMA/SMK/Sederajat (Dinkes Provinsi, 2025). Dinas Kesehatan Kota Bengkulu mencatat dari 455 remaja putri kelas X yang dilakukan pengecekan Hemoglobin (Hb)

sebanyak 213 remaja putri teridentifikasi anemia dengan angka kejadian tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Penurunan (180), Puskesmas Betungan (19), Puskesmas Jembatan Kecil (7) (Dinkes Kota Bengkulu, 2025). Berdasarkan survey yang telah dilakukan, Puskesmas Penurunan menempati urutan pertama yang memiliki risiko anemia tertinggi di Kota Bengkulu sebanyak 350 remaja putri yang dilakukan deteksi anemia menunjukkan hasil 180 remaja putri teridentifikasi anemia yaitu di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu (Puskesmas Penurunan, 2025). Hasil survey awal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada bulan Februari 2026 pada pihak UKS dan 10 siswi, ditemukan bahwa 5 dari 10 siswi berpengetahuan kurang tentang anemia dengan alasan seperti pola diet yang salah, kurang mengetahui makanan yang mengandung zat besi, sering mengonsumsi *junk food*, *kopi*, olahraga kurang, tidur larut malam.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, permasalahan anemia pada remaja putri perlu mendapat perhatian melalui upaya peningkatan pengetahuan dan sikap, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan media monopoli terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, tingginya anemia remaja putri di Kota Bengkulu dan wilayah Puskesmas Penurunan menempati urutan pertama anemia remaja putri dengan temuan 180 kasus di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada pengaruh edukasi

dengan media monopoli terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun 2026 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi dengan media monopoli terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi media monopoli dan *flash card* tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

b. Diketahui rata-rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi media monopoli dan *flash card* tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

c. Diketahui pengaruh media monopoli dan *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

d. Diketahui perbedaan edukasi media monopoli dan *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, informasi bagi pihak akademik khususnya dalam penggunaan media monopoli untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia.

2. SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi kepada pihak sekolah bahwa salah satu alternatif dalam proses pembelajaran bisa menggunakan media edukasi dengan monopoli.

3. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini pada pelayanan kesehatan khususnya puskesmas dapat menggunakan media monopoli dan *flash card* sebagai salah satu media edukasi tentang anemia khususnya pada remaja putri

4. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan pertimbangan serta informasi dalam mengembangkan variabel lain disamping variabel yang sudah ada khususnya mengenai anemia pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Amiza et al. 2024	Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Media Monomia (Monopoli Anemia) Terhadap Pengetahuan Pada Siswi SMA Negeri 5 OKU	Penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental one group pretest-post test design. Sampel menggunakan teknik minimal sampel. Dari 30 responden , rata-rata pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum yaitu 51,66 dan sesudah diberikan edukasi dengan media Monomia (Monopoli Anemia) sebesar 93,33. Terdapat pengaruh media monopoli terhadap pengetahuan meningkat sebesar 41,67% .	Rancangan penelitian, populasi, sampel, waktu, tempat penelitian dan variabel hanya pengetahuan
2	Putri et al. 2025	Pengaruh Game Edukasi Monopoly Anemia (GEMA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia dan Sikap Remaja Putri di Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta Selatan	Penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental one group pretest-post test design. Sampel dengan teknik cluster sampling. Hasil penelitian 96 responden pengetahuan sebelum rata-rata 56,7 dan setelah 85,3. Sikap sebelum 60,2 dan setelah 88,1. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis permainan edukatif, seperti monopoli anemia, efektif dalam meningkatkan sikap remaja putri.	Rancangan penelitian, populasi, perhitungan sampel, waktu dan tempat penelitian.
3	Anwar Widiyana et al. 2022	Pengaruh Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA di Kabupaten Enrekang	Hasil penelitian 16 responden hasil belajar siswa 61,95 dan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil terjadi peningkatan rata-rata menjadi 85,62. Artinya, media monopoli efektif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian
4	Oktavia & Hasmidyani. 2025	Pengaruh Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi X MA Muqimus Sunnah Palembang	Penelitian kuantitatif dengan pre-eksperimental one group pretest-post test design. Hasil penelitian 40 responden terhadap motivasi belajar sebelum 64% dan sesudah 86%. Kesimpulannya media monopoli efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.	Populasi, sampel, variabel penelitian, rancangan penelitian.
5	Kusrini & Febrina. 2024	Media Flash Card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)	Penelitian ini kuantitatif metode <i>Pre Experimental Design</i> , menggunakan satu grup pretest dan posttest design. Hasil penelitian dari 60 responden pengetahuan remaja sebelum (5,89) meningkat menjadi (9,39) sesudah diberikan media Flash Card di SMPN 21 Kabupaten Rejang Lebong. Rerata sikap sebelum (26,50) dan meningkat (29,21) sesudah diberikan. Kesimpulannya ada pengaruh edukasi menggunakan media Flash Card terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP).	Rancangan penelitian, populasi, sampel, waktu, tempat penelitian dan variabel penelitian